



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 952-972

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Pendekatan Saintifik Bernuansa *Ice Breaking* Terhadap Kemampuan
Menulis Teks Ulasan Pada Siswa/I Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan
Tahun Ajaran 2023/2024

Lewi Purnama Simangunsong^{1✉}, Tigor Sitohang², Pontas J. Sitorus³

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: lewipurnamasimangunsong@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 37 Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 180 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan *cluster sampling* sederhana. Sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelas eksperimen terdiri atas 30 siswa dan kelas kontrol terdiri atas 30 siswa, sehingga diperoleh jumlah sampel diperoleh sebanyak 60 siswa. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *two group only design*, untuk memperoleh data digunakan penugasan menulis teks ulasan menggunakan pendekatan saintifik bernuansa *ice breaking* dan model ceramah. Berdasarkan hasil penugasan yang di kerjakan oleh siswa dikelas kontrol nilai terendah yang diperoleh 36 dan nilai tertinggi 70 dengan rata-rata 51,53. Pada kelas eksperimen didapat nilai terendah 54 dan nilai tertinggi 92 dengan rata-rata 77,73. Berdasarkan hasil perhitungan $t_{hitung} = 8,37$ dan $t_{tabel} = 2,04$ dengan taraf signifikan 2,04 menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik bernuansa *ice breaking* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan.

Kata kunci: *Pendekatan saintifik, ice breaking, menulis.*

Abstract

This research was conducted at SMP Negeri 37 Medan. The population in this study was all students in class VIII of SMP Negeri 37 Medan for the 2023/2024 academic year, totaling 180 students. The sampling technique was carried out based on simple cluster sampling. The sample was divided into two groups, namely the experimental class group and the control class group. The experimental class consisted of 30 students and the control class consisted of 30 students, so that the sample size was 60 students. This research used an experimental design of two groups only design, to obtain data an assignment was used to write a review text using a scientific approach with ice breaking nuances and a lecture model. Based on the results of assignments carried out by students in the control class, the lowest score obtained was 36 and the highest score was 70 with an average of 51.53. In the experimental class, the lowest score was 54 and the highest score was 92 with an average of 77.73. Based on the calculation results of $t_{\text{(calculation)}} = 8.37$ and $t_{\text{(table)}} = 2.04$ with a significance level of 2.04 indicating $t_{\text{(calculation)}} > t_{\text{(table)}}$ then the alternative hypothesis (H_a) is accepted, based on the research results it can be concluded that the use of a scientific approach with ice breaking nuances influences the ability to write review texts in class VIII students at SMP Negeri 37 Medan.

Keywords: *Scientific approach, ice breaking, writing.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan keseluruhan lingkungan belajarnya yaitu dengan guru, bahan pembelajaran, sumber belajar, metode penyampaian, dan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas umumnya kegiatan belajar mengajar berfokus kepada pendidik atau disebut *Teacher Centered Learning*. Pendekatan saintifik yang dipadukan dengan *ice breaking* dalam pembelajaran gunanya untuk membantu guru memecahkan kejenuhan di kelas dan mengatasi kesulitan siswa dalam meningkatkan minat belajar teks ulasan. "Pemetaan kebutuhan belajar merupakan kunci pokok kita untuk dapat menentukan langkah selanjutnya. Jika hasil pemetaan kita tidak akurat maka rencana pembelajaran dan tindakan yang kita buat dan lakukan akan menjadi kurang tepat" (Siagian et al., 2022). Model pembelajaran hendaknya tidak mengkondisikan suasana belajar, melainkan trik, taktik, pengetahuan yang dengannya tujuan pembelajaran tercapai dan disempurnakan. Metode *ice breaking* diharapkan dapat mengatasi tantangan yang dihadapi siswa dalam meningkatkan minat belajar teks ulasan. Pembelajaran teks ulasan yang dipadukan dengan pendekatan saintifik bernuansa *ice breaking* mampu memotivasi siswa bertindak secara aktif, kreatif, kritis dan meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana

pengaruh pendekatan saintifik bernuansa *ice breaking* terhadap pembelajaran menulis teks ulasan pada siswa.

PENDEKATAN SAINTIFIK

Pemahaman pendekatan saintifik meliputi pemahaman bagaimana proses pembelajaran disusun agar siswa aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, dan mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai cara teknik (Hosnan dalam Sufairoh, 2016). Menurut (Wiyanto, 2017), yang mendukung pandangan tersebut, "Pendekatan saintifik/pendekatan ilmiah adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa mulai dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengomunikasikan, sehingga mampu mendorong peningkatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa menjadi lebih baik dan memenuhi kaidah ilmiah. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang terstruktur sedemikian rupa sehingga meliputi tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan ide yang dapat dilakukan dengan cara yang sederhana oleh siapa pun, di mana pun, dan kapan pun.

Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Seorang pendidik menciptakan kegiatan pembelajaran yang sistematis sesuai dengan kaidah ilmiah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (Prihadi dalam Suja, 2019) dengan bantuan tim pengajar, siswa melakukan kegiatan yang terfokus pada membangun konsep, informasi, pemahaman, dan kemampuan melalui:

- 1) Mengamati adalah suatu tugas yang menuntut siswa untuk mengidentifikasi suatu benda dengan menggunakan indera penglihatan (membaca dan mendengarkan), penciuman, pendengaran, pengecap, dan peraba sambil mengamati suatu benda dengan atau tanpa alat bantu untuk membantunya mengenali suatu permasalahan.
- 2) Menanya adalah cara seseorang menjelaskan apa yang ingin diketahuinya tentang suatu objek, peristiwa, atau proses tertentu. Agar siswa dapat membuat permasalahan dan hipotesis, pertanyaan dapat diajukan secara lisan atau tertulis, dan dapat berbentuk pertanyaan atau kalimat hipotesis. Pertanyaan sebaiknya berhubungan dengan mengapa dan bagaimana, yang memerlukan jawaban dari kegiatan eksperimen.
- 3) Menalar adalah proses mencari informasi untuk dijadikan bahan baku analisis dan penarikan kesimpulan. Siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan membaca

buku, melakukan observasi lapangan, berpartisipasi dalam eksperimen, melakukan wawancara, mendistribusikan survei, dll untuk mengevaluasi hipotesis mereka sebelumnya.

- 4) Mengasosiasikan adalah proses pengolahan data melalui sejumlah tugas fisik dan pikiran dengan menggunakan peralatan tertentu. Agar data lebih bermanfaat, teknik pengolahan data meliputi pengklasifikasian, pemilahan, penghitungan, pembagian, dan penggabungan data ke dalam bentuk yang lebih informatif. tabel, grafik, bagan, peta konsep, perhitungan, dan pemodelan merupakan contoh teknik pengolahan data. Untuk membentuk suatu kesimpulan, siswa selanjutnya membandingkan atau menganalisis data untuk menemukan hubungan antara data yang telah mereka olah dengan teori yang mereka baca.
- 5) Mengkomunikasikan adalah proses dimana siswa menggunakan alat teknologi sederhana dan atau teknologi informasi dan komunikasi untuk menggambarkan dan mengkomunikasikan hasil temuannya dari mengamati, menanyakan, mengumpulkan, dan mengolah data, serta asosiasi yang ditujukan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dalam berupa diagram, bagan, gambar, dan sejenisnya.

Ice Breaking

Istilah *ice breaking* berasal dari dua kata asing, yaitu *ice* artinya es yang memiliki sifat kaku, dingin, dan keras, sedangkan *breaker* artinya memecahkan. Arti harfiah *ice-breaker* adalah pemecah es. Jadi, *ice breaking* dapat diartikan sebagai upaya mencairkan atau memecahkan suasana kaku menjadi suasana yang lebih nyaman dan santai. Tujuan hal tersebut, agar materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan suasana tidak tegang, santai, nyaman, dan lebih bersahabat. *Ice breaking* adalah permainan dan kegiatan yang berfungsi mencairkan dan mengubah suasana yang awalnya beku, kaku, bosan, mengantuk, dan tidak santai dapat menjadi suasana yang santai, menyenangkan, dan penuh semangat dalam kegiatan belajar mengajar.

Manfaat *Ice Breaking*

Dalam acara acara yang membutuhkan fokus dan konsentrasi pesertanya, maka melakukan *ice breaking* menjadi kebutuhan, seperti seminar, workshop. Sama halnya juga dalam dunia pendidikan membutuhkan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran. Kegiatan *ice breaking* memiliki beberapa manfaat, antara lain a) Mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan komprehensif; b) Mengembangkan serta mengoptimalkan otak dan kreativitas siswa; c) Berinteraksi dalam kelompok dan melatih siswa untuk bekerja sama dalam tim; d) Melatih

berpikir sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah; e) Meningkatkan rasa percaya diri; f) Latihan untuk hati-hati dalam menentukan strategi; g) Melatih kreativitas dengan bahan terbatas; h) Melatih konsentrasi, berani bertindak dan tidak takut melakukan kesalahan; i) Mempererat hubungan yang renggang; j) Melatih untuk menghargai orang lain; k) Membangun konsep diri; l) Melatih jiwa kepemimpinan; m) Melatih untuk bersikap menjadi ilmiah; n) Melatih dalam mengambil keputusan dan tindakan.

Kelebihan dan Kekurangan *Ice Breaking*

Menurut Sunarto (2012), kelebihan dan kekurangan *Ice Breaking*. Kelebihan metode *ice breaking* sebagai berikut:

- a. Membuat waktu panjang terasa lebih singkat
- b. Menghadirkan kesenangan dalam pembelajaran
- c. Penggunaannya dapat bersifat konseptual atau spontan
- d. Membuat suasana kompak dan menyatu

Sedangkan kekurangan metode *ice breaking* sebagai berikut:

- a. Apabila guru hanya menggunakan *ice breaking* dengan jenis yang sama, akibatnya akan membuat siswa jenuh dan bosan
- b. Apabila guru kurang kreatif dalam merancang permainan, maka akan sedikit sekali perhatian yang didapatkan dari siswa.

c. Apabila guru tidak melakukan penyesuaian dengan kondisi siswa, maka akan mengganggu proses pembelajaran.

Pendekatan Saintifik Bernuansa *Ice Breaking*

Bernuansa *ice breaking* yang dimaksud adalah suatu pola pengajaran yang dilakukan untuk memecahkan suasana kaku dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Langkah-langkah strategi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran bernuansa *ice breaking* diantaranya yaitu, memulai pembelajaran dengan nyanyian atau yel-yel yang dibuat oleh pendidik, ditengah-tengah pembelajaran atau di saat suasana kelas kaku/jenuh maka kembali melakukan *ice breaking* untuk mencairkan suasana jenuh, dan diakhiri dengan membuat kesimpulan dalam sebuah nyanyian *ice breaking* sebagai penutup pembelajaran.

Pendekatan saintifik merupakan suatu proses pembelajaran yang disusun dimulai dengan proses mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengomunikasikan guna mendorong pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan

keterampilan siswa agar menjadi lebih baik dan memenuhi kaidah ilmiah. Pendekatan saintifik bernuansa *ice breaking* dapat diartikan sebagai pembelajaran yang di dalamnya terdapat proses mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, dimana dalam setiap proses pembelajaran yang jenuh diselingi berbagai kegiatan *ice breaking* yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

TEKS ULASAN

Teks ulasan adalah teks yang dihasilkan dari penilaian terhadap berbagai karya, baik karya berbentuk buku, novel, berita, laporan, dan dogeng dengan memberikan ulasan atau penilaian yang berhubungan dengan latar, waktu, tempat, maupun karakter yang terdapat dalam teks tersebut (Hendrisman, 2019). Menurut Keraf (dalam Pangestika et al., 2022), mengatakan bahwa “ulasan review atau sering disebut teks resensi adalah teks yang berisi ulasan mengenai buku atau karya ilmiah lain. Sebuah buku atau karya tersebut diulas dengan baik, sehingga memberikan hasil yang baik”. Dari beberapa pendapat menurut para ahli, maka diambil kesimpulan bahwa teks ulasan adalah kupasan atau ulasan seseorang dalam bentuk kritik/komentar, resensi atau apresiasi terhadap berbagai karya sastra dan nonsastra seperti buku, novel, film, drama, dogeng, berita, laporan. Jenis-jenis teks ulasan yaitu, 1) teks ulasan buku; 2) teks ulasan film; 3) teks ulasan musik; 4) teks ulasan cerpen; 5) teks ulasan novel; 6) teks ulasan puisi; 7) teks ulasan teater.

Struktur Teks Ulasan

Menurut Yustina (dalam Suryadi et al., 2020), mengatakan bahwa struktur teks ulasan terdiri atas 1) identitas karya, ialah memuat identitas yang diulas baik berupa buku, film ataupun drama; 2) orientasi, ialah memuat pengenalan tentang gambaran umum sebuah karya yang akan diulas; 3) sinopsis, ialah ringkasan yang menggambarkan pemahaman penulis ulasan terhadap isi karya yang diulas; 4) analisis, ialah paparan tentang keberadaan unsur-unsur yang diulas, seperti unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik karya sastra; 5) evaluasi, ialah memuat kelebihan dan kekurangan suatu karya yang diulas; 6) rekomendasi, ialah memuat sebuah ajakan untuk membaca buku atau menonton film atau drama yang diulas serta manfaat yang akan didapatkan.

Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan

Menurut teori Endang dan Kosasih (2018), ada empat bagian kaidah kebahasaan teks ulasan, antara lain: 1) menggunakan banyak konjungsi penerang yang ditandai kata hubung seperti bahwa, yakni, dan yaitu; 2) menggunakan banyak konjungsi sebab akibat yang

ditandai kata hubung seperti karena,sebab, dan 3) banyak menggunakan konjungsi temporal yang ditandai kata hubung seperti sejak, semenjak, kemudian, akhirnya; 4) banyak komentar di akhir teks yang bersifat saran atau rekomendasi; hal ini ditandai dengan kalimat jangan, sebaiknya, dan hendaknya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen, ide utama penggunaan metode kuantitatif eksperimen karena variabel terikat pada penelitian ini dapat diukur dengan data pada kuantitatif. Implementasi atau penerapan apapun dilakukan sebagai bagian dari teknik penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang melihat bagaimana pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”,(Sugiyono, 2009:107). Hal ini dapat diartikan bahwa penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) dan variabel bebas (variabel yang memengaruhi). Penelitian pengaruh pendekatan saintifik bernuansa *ice breaking* terhadap pembelajaran menulis teks ulasan, maka penelitian ini menggunakan desain *true eksperimental design* dengan bentuk *Two Group Posttest only Design* (sugiyono, 2016:75). Sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan metode ceramah. Desain disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Kelas	Perlakuan	Postes
E	Pendekatan Saintifik Bernuansa <i>Ice breaking</i>	X1
K	Ceramah	X2

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen.

K : Kelas Kontrol.

X1 : Posttest Kelas Eksperimen.

X2 : Posttest Kelas Kontrol .

Pendekatan Saintifik bernuansa *ice breaking*: Model Pembelajaran Eksperimen

Ceramah : Model Konvensional.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menulis teks ulasan, maka diberi penjelasan tentang materi pengertian teks ulasan, struktur teks ulasan, kaidah

kebahasaan teks ulasan pada kelas tersebut melalui pendekatan saintifik bernuansa *ice breaking*.

TEKNIK ANALISIS DATA

Alat yang digunakan untuk mengolah data dalam metode penelitian ini adalah teknik analisis data. Peneliti di kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama menggunakan metodologi ini. Pengolahan data dilakukan dengan tahapan-tahapan berikut.

1. Memeriksa jawaban pada lembar jawaban siswa;
2. Jawaban siswa diberikan skor berdasarkan aspek penilaian yang telah ditetapkan;
3. Mentabulasi data
4. Menghitung mean skor variabel hasil lembar jawaban siswa
5. Menghitung standar deviasi dan variabel hasil test
6. Menghitung variasi hasil test
7. Menentukan rentang (R) yaitu Selisih nilai tertinggi dengan nilai terendah.
8. Menentukan banyak kelas interval (K) menggunakan aturan Sturges
9. Menentukan panjang kelas interval (i)
10. Rentang dan kelas masing-masing dibuat dalam daftar distribusi frekuensi.
11. Tahap akhir setelah diperoleh hasil standar error kelompok sampel adalah membandingkan hasil standar error pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 37 Medan. Kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan dua kelas yang digunakan dalam metodologi eksperimen penelitian ini. Temuan atau informasi yang ditemukan dalam penelitian ini merupakan pengaruh pendekatan saintifik bernuansa *ice breaking* yang peneliti gunakan untuk mengajar siswa kelas VIII SMP Negeri 37 terhadap kemampuan menulis teks ulasan pada tahun ajaran 2023/2024. Jumlah populasi 180 peserta dalam penelitian ini secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, terdapat total 30 sampel di kelas eksperimen dan 30 di kelas kontrol berdasarkan besarnya populasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan saintifik bernuansa *ice breaking*. Kelas kontrol tanpa menggunakan pendekatan saintifik bernuansa *ice breaking*. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah hasil *posttest* untuk setiap kelas setelah perlakuan.

Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran informasi yang diterima dari masing-masing kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol tentang bagaimana hasil data peningkatan kemampuan menyusun teks ulasan diperoleh.

Deskripsi Data Kelas Kontrol (X)

Data yang disajikan di bawah ini adalah data yang dikumpulkan oleh siswa-siswi yang menulis teks ulasan tanpa menggunakan pendekatan saintifik bernuansa *ice breaking*. Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat daftar distribusi frekuensi, untuk menentukan rata-rata (mean), standar deviasi, dan standar error suatu data. Adapun deskripsi *posttest* sebagai berikut.

No.	X	F	FX	(x- $\bar{x}$)	(x- $\bar{x}$) ²	F(x- $\bar{x}$) ²
1.	36	3	108	-15,5333	241,2844	723,8533
2.	40	3	120	-11,5333	133,0178	399,0533
3.	42	3	126	-9,53333	90,88444	272,6533
4.	44	3	132	-7,53333	56,75111	170,2533
5.	48	2	96	-3,53333	12,48444	24,96889
6.	54	4	216	2,466667	6,084444	24,33778
7.	56	3	168	4,466667	19,95111	59,85333
8.	60	5	300	8,466667	71,68444	358,4222
9.	70	4	280	18,46667	341,0178	1364,071
		ΣF = 30	ΣFx = 1546			$\Sigma F (x - \bar{x})^2 =$ 3397,467

Data tabel di atas selanjutnya dihitung nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi.

1. Rata-rata (mean) Kelas Kontrol (X)

$$M = \frac{\Sigma fx}{N}$$

$$M = \frac{1546}{30}$$

$$M = 51,53333$$

2. Standar Deviasi Kelas Kontrol (X)

$$SDx = \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{N}}$$

$$SDx = \sqrt{\frac{3397,467}{30}}$$

$$SDx = \sqrt{113,2489}$$

$$SDx = 10,6418$$

3. Standar Error untuk Kelas Kontrol (X)

$$SE_{MX1} = \frac{SDX}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MX1} = \frac{10,6418}{\sqrt{30-1}}$$

$$SE_{MX1} = \frac{10,6418}{\sqrt{29}}$$

$$SE_{MX1} = \frac{10,6418}{5,3851}$$

$$SE_{MX1} = 1,9761$$

4. Variasi untuk Kelas Kontrol (X)

$$\text{Varians } X^2 = SDx^2$$

$$\text{Varians } X^2 = (10,6418)^2$$

$$\text{Varians } X^2 = 113,2479$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 51,53333, standar deviasi 10,6418, standar error 1,9761 dan variasi 113, 828.

5. Mencari Rentang Nilai Kelas Kontrol (X)

R = Nilai Tertinggi-Nilai Terendah

$$R = 70-36 = 34$$

6. Mencari Banyak Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 3,3 (1,47)$$

$$= 1 + 4,851$$

$$= 5,851 \text{ (maka jumlah kelas 5 atau 6)}$$

7. Mencari Interval Kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{34}{5,851}$$

$$= 5,8109 \text{ (maka jumlah kelas 5 atau 6)}$$

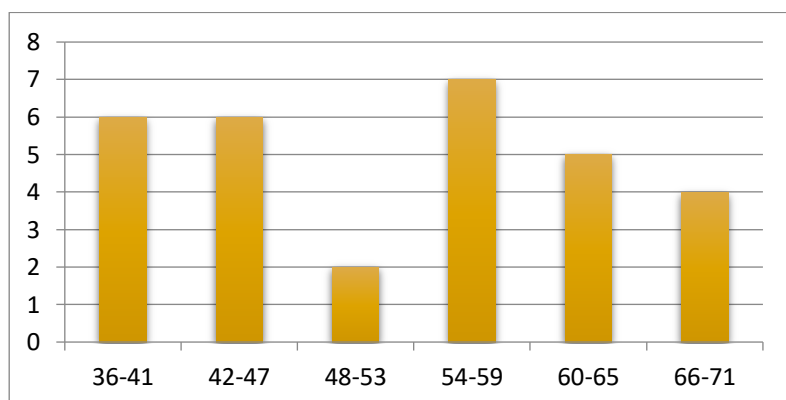
Berdasarkan perhitungan di atas maka nilai posttest (X) dapat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut.

Identifikasi Kecenderungan Kelas Kontrol (X)

No	Rentang	F. Absolut	F. Relatif
1.	36-41	6	20%
2.	42-47	6	20%
3.	48-53	2	6,66%
4.	54-59	7	23,33%

5.	60-65	5	16,66%
6.	66-71	4	13,33%
Jumlah		30	100%

Hasil pengolahan data tabel 4.4 dibuat ke dalam diagram interval kelas kontrol berikut.



Gambar 4.1 Diagram Interval Kelas Kontrol (X)

Deskripsi Data Kelas Eksperimen (Y)

Data yang disajikan di bawah ini adalah data yang dikumpulkan oleh siswa-siswi yang menulis teks ulasan dengan menggunakan pendekatan saintifik bernuansa *ice breaking*.

Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat daftar distribusi frekuensi, untuk menentukan rata-rata (mean), standar deviasi, dan standar error suatu data. Adapun deskripsi *posttest* sebagai berikut.

N0	X	F	Fx	$(x - \bar{x})$	$(x - \bar{x})^2$	$F(x - \bar{x})^2$
1.	54	2	108	-22,7333	516,8044	1033,609
2.	56	2	112	-20,7333	429,8711	859,7422
3.	60	2	120	-16,7333	280,0044	560,0089
4.	66	2	132	-10,7333	115,2044	230,4089
5.	70	2	140	-6,73333	45,33778	90,67556
6.	76	3	228	-0,73333	0,537778	1,613333
7.	80	4	320	3,266667	10,67111	42,68444
8.	84	4	336	7,266667	52,80444	211,2178
9.	88	4	352	11,26667	126,9378	507,7511
10.	90	3	270	13,26667	176,0044	528,0133
11.	92	2	184	15,26667	233,0711	466,1422

		ΣF =30	$\Sigma Fx =$ 2302			$\Sigma F(x-\bar{x})^2 =$ 4531,867
--	--	-------------------	-----------------------	--	--	---------------------------------------

Tabel Distribusi Frekuensi Kelompok Kelas Eksperimen (Y)

Data tabel di atas selanjutnya dihitung nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi.

1. Rata-rata (mean) Kelas Eksperimen (Y)

$$M = \frac{\Sigma Fx}{N}$$

$$M = \frac{2302}{30}$$

$$M = 76,73333$$

2. Standar Deviasi Kelas Eksperimen

$$SDx = \sqrt{\frac{\Sigma Fx^2}{N}}$$

$$SDx = \sqrt{\frac{4531,867}{30}}$$

$$SDx = \sqrt{151,062}$$

$$SDx = 12,2907$$

3. Standar Error untuk Kelas Eksperimen (Y)

$$SE_{MX1} = \frac{SDx}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MX1} = \frac{12,2907}{\sqrt{30-1}}$$

$$SE_{MX1} = \frac{12,2907}{\sqrt{29}}$$

$$SE_{MX1} = \frac{12,2907}{5,3851}$$

$$SE_{MX1} = 2,2823$$

4. Variasi untuk Kelas Eksperimen (Y)

$$\text{Varians } X^2 = SD_x^2$$

$$\text{Varians } X^2 = (12,2907)^2$$

$$\text{Varians } X^2 = 151,0613$$

Nilai rata-rata (mean) sebesar 76,73333, standar deviasi 12,2907, standar error 2,2823, dan variasi 151,0613, sesuai perhitungan di atas.

5. Mencari Rentang Nilai Kelas Eksperimen (Y)

R = Nilai Tertinggi-Nilai Terendah

$$R = 92 - 54 = 38$$

6. Mencari Banyak Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 3,3 (1,47)$$

$$= 1 + 4,851$$

= 5,851 (maka jumlah kelas 5 atau 6)

7. Mencari Interval Kelas

$$I = \frac{R}{K}$$
$$I = \frac{38}{5,851}$$

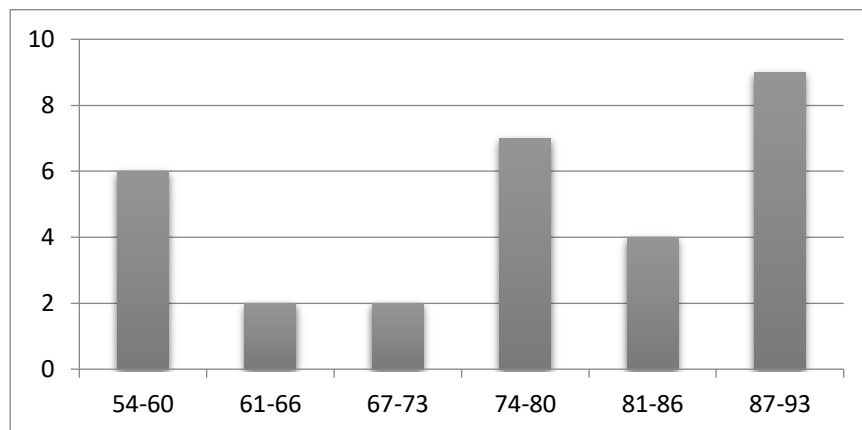
I = 6,4946 (maka jumlah kelas 6 atau 7)

Berdasarkan perhitungan di atas maka nilai posttest (Y) dapat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut.

No	Rentang	F.Absolut	F.Relatif
1.	54-60	6	20%
2.	61-66	2	6,66%
3.	67-73	2	6,66%
4.	74-80	7	23,33%
5.	81-86	4	13,33%
6.	87-93	9	30%
Jumlah		30	100%

Identifikasi Kecenderungan Kelas Eksperimen (Y)

Hasil pengolahan data tabel 4.6 dibuat ke dalam diagram interval kelas eksperimen berikut.



Gambar 4.2 Diagram Interval Kelas Eksperimen (Y)

Uji Normalitas Data

Distribusi data setiap variabel penelitian harus berdistribusi normal sebagai salah satu prasyarat analisis penggunaan statistik parametrik. Uji Liliefors adalah alat untuk menentukan apakah data berdistribusi normal. $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ harus dipenuhi agar kriteria tipikal menjadi benar. Diketahui rata-rata *posttest* kelas kontrol (rata-rata) sebesar 51,5333, standar deviasi (SDx) sebesar 10,6418, dan N = 30.

Uji Normalitas Posttest Sebelum Menggunakan Pendekatan Saintifik Bernuansa *Ice Breaking* Pada Kelas Kontrol

No		F _X	F _k u m	Z _i	Ta bel	F(Z _i)	S(Z _i)	L
1		108	3	- 1,45 965	0,4 29 2	0, 0 7 0 8	0,1	0,02 92
2		120	6	- 1,08 378	0,3 621	0, 1 3 7 9	0,2	0,06 21
3		126	9	- 0,89 584	0,3 133	0, 1 8 6 7	0,3	0,113 3
4		132	11	- 0,70 79	0,2 58	0, 2 4 2	0,4	0,15 8
5		196	14	- 0,33 202	0,1 331	0, 3 6 6 9	0,46 666 7	0,09 976 7
6		216	18	0,23 179	0,0 871	0, 5 8	0,6	0,01 29

							7 1		
7 .			1 6 8	2 1	0,41 972 8	0,1 591	0, 6 5 9 1	0,7	0,04 09
8 .			3 0 0	2 6	0,79 560 5	0,2 85 2	0, 7 8 5 2	0,86 666 7	0,08 1467
9 .			2 8 0	3 0	1,73 529 5	0,4 58 2	0, 9 5 8 2	1	0,04 18
								L _{hitun} g	0,15 8
								L _{tabel}	0,161

a. Bilangan Baku (Zi)

$$Z_i = \frac{x - \bar{X}}{SDx}$$

$$Z_i = \frac{44 - 51,5333}{10,6418}$$

Z_i = 0,70 (Untuk menemukan Zi berikut)

b. F(Zi) = (Zi lihat pada tabel distribusi normal standar)

c. Sebaran Bilangan Baku

$$S(Z_i) = \frac{fkum}{N}$$

$$S(Z_i) = \frac{12}{30}$$

S(Z_i) = 0,4 (Untuk menemukan S(Z_i) berikut)

d. Nilai mutlak dari bilangan F(Zi)-S(Zi)

$$\frac{|F(Z_i) - S(Z_i)|}{|0,242 - 0,4|}$$

|−0,158|(dimutlakkan)

= 0,158 (Untuk menemukan L berikut)

Berdasarkan tabel tersebut dapat ditentukan bahwa L_{hitung} mempunyai harga sebesar 0,158 dan L_{tabel} bernilai 0,161 yang diperoleh dari tabel kritis L uji hipotesis dengan $N = 30$ dan $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal dengan membandingkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,158 < 0,161$.

Uji Normalitas Posttest Sesudah Menggunakan Pendekatan Saintifik Bernuansa Ice Breaking Pada Kelas Eksperimen

Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap setiap variabel penelitian. Setelah menguji normalitas data *posttest* pada kelas eksperimen, maka selanjutnya data *posttest* akan diuji juga dengan normalitas. Untuk menguji normalitas digunakan uji Liliefors sebagai berikut.

No	X	F	FX	Fkum	Zi	Tabel	F(Zi)	S(Zi)	L
1	54	2	108	2	-1,84964	0,4671	0,0329	0,066667	0,033767
2	56	2	112	4	-1,68691	0,4535	0,0465	0,133333	0,086833
3	60	2	120	6	-1,36146	0,4131	0,0869	0,2	0,1131
4	66	2	132	8	-0,87329	0,3078	0,1922	0,266667	0,074467
5	70	2	140	10	-0,54784	0,2054	0,2946	0,333333	0,038733
6	76	3	228	13	-0,05967	0,0199	0,4801	0,433333	0,046767
7	80	4	320	17	0,265784	0,1026	0,6026	0,566667	0,035933
8	84	4	336	21	0,591233	0,2224	0,7224	0,7	0,0224
9	88	4	352	25	0,916682	0,3186	0,8186	0,833333	0,014733
10	90	3	270	28	1,079407	0,3577	0,8577	0,933333	0,075633
11	92	2	184	30	1,242132	0,3925	0,8925	1	0,1075
								L_{hitung}	0,1131
								L_{tabel}	0,161

a. Bilangan Baku (Zi)

$$Z_i = \frac{x - \bar{X}}{SDx}$$

$$Z_i = \frac{60 - 76,7333}{12,2907}$$

$$Z_i = 1,36 \text{ (untuk menemukan Zi berikut)}$$

b. F (Zi) = (Zi lihat pada tabel distribusi normal standar)

c. Sebaran Bilangan Baku

$$S(Z_i) = \frac{fkum}{N}$$

$$S(Z_i) = \frac{6}{30}$$

$S(Z_i) = 0,2$ (untuk menemukan $S(Z_i)$ berikut)

d. Nilai mutlak dari bilangan $F(Z_i) - S(Z_i)$

$$|F(Z_i) - S(Z_i)|$$

$$|0,0869 - 0,2|$$

$$|-0,1131| \text{ (Dimutlakkan)}$$

$$= 0,1131 \text{ (Untuk menemukan L berikut)}$$

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa L_{hitung} mempunyai harga sebesar 0,1131 dan L_{tabel} mempunyai nilai sebesar 0,161. L_{tabel} dihasilkan dengan menggunakan uji hipotesis tabel kritis L dengan $N = 30$ dan $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data posttest kelas eksperimen berdistribusi normal dengan membandingkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,1131 < 0,161$.

Tabel 4.10 Pengujian Normalitas Data Penguji

No	Data	L_{hitung}	$L_{tabel} (\alpha=0,05)$	Kesimpulan
1	Posttest Kontrol	0,158	0,161	Normal
2	Posttest Eksperimen	0,1131	0,161	Normal

Setelah dilakukan perbandingan diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada *posttest* kelas kontrol sebesar $0,158 < 0,161$ dan pada *posttest* kelas eksperimen sebesar $0,1131 < 0,161$ hal ini menunjukkan bahwa data *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Penyajian tabel tersebut menghasilkan L_{hitung} sebesar 0,158 dan L_{tabel} diperoleh dari tabel kritis L uji hipotesis dengan $N = 30$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,161$.

Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian

Pendekatan saintifik bernuansa ice breaking adalah pendekatan saintifik yang dipadukan dengan kegiatan ice breaking. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang sangat inovatif untuk digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Adapun pendekatan saintifik bernuansa ice breaking dapat diartikan sebagai pembelajaran yang di dalamnya terdapat proses 5M yakni Mengamati, Menanya, Menalar (Mengumpulkan data), mengasosiasi, dan mengkomunikasikan dimana dalam setiap proses pembelajaran yang diselingi berbagai kegiatan ice breaking yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Hal ini tentunya akan mempermudah siswa siswi mengikuti pembelajaran, meningkatkan

semangat siswa, dan meningkatkan kemampuan menulis pada siswa siswi. Berdasarkan uraian temuan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa menulis teks ulasan setelah menggunakan pendekatan saintifik bernuansa ice breaking di kelas VIII SMP Negeri 37 Medan lebih baik dari sebelumnya yang dilihat dari lembar kerja siswa siswi. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata posttest pada kelas kontrol sebesar (51,5333) dan hasil nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen sebesar (76,7333).

Nilai rata-rata tersebut didapatkan setelah membuat kalkulasi dari setiap siswa kemudian dibagi jumlah siswa. Sebelumnya, siswa telah menulis teks ulasan, teks tersebut dinilai oleh peneliti berdasarkan 10 aspek penelitian aspek tersebut antara lain: identitas karya, orientasi, sinopsis, analisis, evaluasi, rekomendasi, konjungsi penerang, konjungsi temporal, konjungsi penyebab, dan pernyataan saran/rekomendasi.

Temuan Hasil Penelitian

Temuan Penelitian Kelas Kontrol

No	Skor	Aspek Penilaian									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	A	56,66 %	-	26,67%	16,67%	-	-	-	-	-	-
2.	B	10%	10%	6,66%	13,33%	16,67 %	13,33 %	10%	-	-	-
3.	C	20%	26,67 %	56,67%	40%	26,67 %	46,67 %	26,67 %	23,33 %	16,67 %	16,67%
4.	D	3,34%	33,33 %	10%	20%	50%	30%	33,33 %	50%	60%	46,66%
5.	E	10%	30%	-	10%	6,66%	10%	30%	26,67 %	23,33 %	36,67%
Jumlah		100%	100%	100%	100%	100%	100%	100 %	100 %	100 %	100%

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut, maka ditarik kesimpulan bahwa persentase tertinggi aspek penilaian 1 yakni 56,66% berada pada kategori sangat mampu. Persentase tertinggi aspek penilaian 2 yakni 33,33% berada pada kategori kurang mampu. Persentase tertinggi aspek penilaian 3 yakni 56,67% berada pada kategori kurang mampu. Persentase aspek penilaian 4 yakni 40% berada pada kategori cukup mampu. Persentase tertinggi aspek penilaian 5 yakni 50% berada pada kategori kurang mampu. Persentase tertinggi aspek penilaian 6 yakni 46,67% berada pada kategori cukup mampu. Persentase tertinggi aspek

penilaian 7 yakni 33,33% berada pada kategori kurang mampu. Persentase tertinggi aspek penilaian 8 yakni 50% berada pada kategori kurang mampu. Persentase tertinggi aspek penilaian 9 yakni 60% berada pada kategori kurang mampu. Persentase tertinggi aspek penilaian 10 yakni 46,66% berada pada kategori kurang mampu.

Temuan Penelitian Kelas Eksperimen

No	Skor	Aspek Penilaian									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	A	83,33 %	43,33 %	46,67%	73,33%	40%	40%	33,3 3%	40%	13,3 3%	26,67%
2.	B	13,33 %	13,33 %	16,66%	16,67%	33,33 %	26,67 %	-	-	16,6 7%	13,33%
3.	C	3,33%	20%	33,33%	10%	13,33 %	16,67 %	26,6 7%	26,6 7%	36,6 7%	33,33%
4.	D	-	23,33 %	3,33%	-	13,33 %	16,66 %	30%	26,6 7%	26,6 6%	26,67%
5.	E	-	-	-	-	-	-	10%	6,66 %	6,66 %	-
Jumlah		100%	100%	100%	100%	100%	100%	100 %	100 %	100 %	100%

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi aspek penilaian 1 yakni 83,33% berada pada kategori sangat mampu. Persentase tertinggi aspek penilaian 2 yakni 43,33% berada pada kategori sangat mampu. Persentase tertinggi aspek penilaian 3 yakni 46,67% berada pada kategori sangat mampu. Persentase aspek penilaian 4 yakni 73,33% berada pada kategori sangat mampu. Persentase tertinggi aspek penilaian 5 yakni 40% berada pada kategori sangat mampu. Persentase tertinggi aspek penilaian 6 yakni 40% berada pada kategori sangat mampu. Persentase tertinggi aspek penilaian 7 yakni 33,33% berada pada kategori sangat mampu. Persentase tertinggi aspek penilaian 8 yakni 40% berada pada kategori sangat mampu. Persentase tertinggi aspek penilaian 9 yakni 36,67% berada pada kategori cukup mampu. Persentase tertinggi aspek penilaian 10 yakni 33,33% berada pada kategori cukup mampu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan pendekatan saintifik bernuansa *ice breaking*, yang terjadi pada kegiatan belajar mengajar tersebut membuat siswa lebih mudah memahami materi dan mampu mengingat materi yang sudah dipelajari serta hasil belajar siswa siswi meningkat.

Alasannya siswa siswi fokus karena pendekatan saintifik bernuansa *ice breaking* yang diterapkan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Sehingga pembelajaran yang menarik perhatian siswa siswi memengaruhi minat belajar siswa siswi serta siswa siswi dapat saling bertukar pendapat dan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman hasil belajar pribadi masing-masing dan pembelajaran lebih aktif dengan adanya pendekatan saintifik serta stimulus kegiatan *ice breaking* yang diberikan guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pendekatan saintifik bernuansa *ice breaking* terhadap kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMPN 37 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMPN 37 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 tanpa menggunakan pendekatan saintifik bernuansa *ice breaking* diperoleh nilai terendah 36 dan nilai tertinggi adalah 70 dengan nilai rata-rata 51,53.
- b. Kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMPN 37 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan menggunakan pendekatan saintifik bernuansa *ice breaking* diperoleh nilai terendah 54 dan nilai tertinggi adalah 92 dengan nilai rata-rata 76,73.
- c. Pengujian hipotesis, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,37 > 2,04$, hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan saintifik bernuansa *ice breaking* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP N 37 Medan tahun ajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I. K. E. R. (2017). *MENJADI PUISI (Penelitian Tindakan Kelas VII MTsN 15 Ciamis) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 1*.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *PEMBELAJARAN* (A. Syaddad (ed.); Cetakan 1). CV. KAAFFAH LEARNING CENTER.
- Hendrisman. (2019). *Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Ulasan. 3*, 80–91.
- Siagian, B. A., Situmorang, S. N., Siburian, R., Sihombing, A., Harefa, R. Y. R., Ramadhani, S., & Sitorus, A. (2022). Sosialisasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Merdeka Belajar di SMP Gajah Mada Medan. *Indonesia Berdaya*, 3(2), 339–344. <https://doi.org/10.47679/ib.2022227>
- Suja, I. W. (2019). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran. *Progress in Retinal and Eye Research*, 56(3), S2–S3.

- Suryadi, I., Suhartono, S., & Utomo, P. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas Viii Smp Negeri 17 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(2), 185–195. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i2.8334>
- Wiyanto. (2017). Pendekatan Saintifik Pada Perkuliahan Dengan Sistem E-Leraning. *Integralistik*, 28(2), 217–229. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/integralistik/article/view/13738>
- Yustiyawati, Hasanudin, C., & Amin Kholiqul, A. (2021). *Analisis Keterampilan Menulis Teks Ulasan Dengan Metode Quantum Learning Berbantuan Google Classroom*. 03(01), 1–9.